

# PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR USAHA, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU UMKM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SAK EMKM

Nanda Ayu Rahmalia<sup>1)</sup>, Arif Nugroho Rachman<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> STIE Surakarta

Jl. Slamet Riyadi No. 435-437 (Makam Haji), Sukoharjo

E-mail: [nandaayurah@gmail.com](mailto:nandaayurah@gmail.com)<sup>1)</sup>, [arifnugroho.rachman@gmail.com](mailto:arifnugroho.rachman@gmail.com)<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai hubungan “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, dan Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM dalam Mengimplementasikan SAK EMKM” Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survei dan penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaku UMKM sudah bisa membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, Umur usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, dan Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

**Kata Kunci** : SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Umur usaha, dan Pemahaman Akuntansi

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to test the relationship between "The Influence of Education Level, Business Age, and Accounting Understanding of MSME Actors in Implementing SAK EMKM" This type of research uses a quantitative approach method with a survey approach and questionnaire distribution. This study aims to determine whether MSME actors have been able to make Financial Reports in accordance with accounting standards. The results of this study state that the level of education does not affect the implementation of SAK EMKM, business age affects the implementation of SAK EMKM, and accounting understanding does not affect the implementation of SAK EMKM.*

**Keywords:** SAK EMKM, Education Level, Business Age, and Accounting Understanding

## 1 Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang dimulai dengan modal kurang dari 5 miliar rupiah. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia saat ini sangatlah penting. Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, jumlah total UKM di Indonesia telah mencapai kurang lebih 64 juta entitas, mencakup 99,99% dari seluruh entitas di tanah air. Kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara kurang lebih sebesar 61% atau setara dengan Rp 8,5 triliun (Sasongko, 2020). Berdasarkan data tersebut, Indonesia mempunyai potensi kuat untuk meningkatkan perekonomian melalui UMKM. Oleh karena itu, pemerintah membuat program “UMKM Naik Kelas” yang telah dilaksanakan beberapa tahun terakhir. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta omzet usaha mikro dan kecil menjadi usaha menengah. Untuk melaksanakannya diperlukan UMKM yang mampu dari segi produksi, sumber daya manusia, dan keuangan.

Berkembangnya UMKM maka akan menuntut pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan yang mana bukan hanya melakukan pembukuan kas masuk dan kas keluar pada transaksi usaha mereka, melainkan sudah membuat pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Dengan adanya pelatihan Webinar UMKM Virtual yang bertemakan “UMKM Soloraya Berdigital Global” sangat membantu pelaku UMKM untuk menyampaikan permasalahan tentang proses pembukuan laporan keuangan (Solopos.com, 2021).

Pemerintah kota Surakarta menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi kendala para pengusaha mikro karena para pelaku UMKM masih rendah tentang pemahaman laporan keuangan. Dengan adanya masalah seperti itu pemerintah membuat program pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi laporan digital dengan harapan 2-3 tahun kedepan para pelaku UMKM sudah bisa membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi (Antara Jateng, 2019)

Minimnya pengetahuan tentang akuntansi oleh pelaku UMKM menyebabkan kegagalan manajemen karena usaha sulit menentukan kebijakan yang akan diambil. Tanpa adanya pengetahuan yang memadai menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau keuntungan serta mengalami kesulitan untuk menentukan harga jual (Adhitya Bayu Suryantara et al, 2023).

Persaingan menjadi semakin ketat karena semakin banyaknya pesaing di bidang yang sama. Mampu menyusun laporan keuangan yang baik akan memudahkan pengambilan keputusan bisnis dan pengajuan pinjaman untuk memperoleh tambahan modal bagi pengembangan UMKM. Pendidikan memegang peranan penting dalam penerapan SAK EMKM. Pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa kelas atau tingkatan, tergantung pada usia dan keterampilan yang diperoleh, serta tujuan akhir mereka sendiri. Terdapat tempat di masyarakat untuk segala jenis pendidikan, baik formal maupun informal (Alayubi et al 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh kebanyakan pelaku UMKM di Desa Manggung yaitu belum bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Hal ini disebabkan karena tidak semua pelaku UMKM mengenyam Pendidikan tinggi atau memiliki pemahaman tentang akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai hubungan “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, dan Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM dalam Mengimplementasikan SAK EMKM”.

## **2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### *Theory of Planned Behavior*

Planned of behavior merupakan teori AJzen (1991) yang meyakini bahwa sikap pelaku sangat diperlukan untuk memprediksi perilaku, namun mengukur perilaku sangat penting untuk menilai norma subjektif dan mengontrol perilaku (Rismawandi et al, 2022). Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa Badan usaha sebaiknya menyusun laporan keuangan untuk usahanya karena memudahkan pengelolaan keuangan dan pengguna laporan tersebut mempunyai akses terhadap seluruh informasi yang dimiliki oleh UMKM. Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menjelaskan pilihan individu mengenai apakah akan membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku SAK EMKM.

#### **a. SAK EMKM**

SAK EMKM (Standar Akuntansi Berbasis Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan standar yang digunakan khususnya oleh usaha kecil, menengah dan kecil. Standar

ini diindikasikan oleh perusahaan atau badan komersial yang tidak memenuhi persyaratan SAK ETAP. Perusahaan mikro dan kecil (EMKM) bukanlah organisasi yang bertanggung jawab terhadap masyarakat biasa yang sesuai dengan definisi usaha mikro dan kecil, sebagaimana telah diatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. setidaknya dua tahun berturut-turut SAK EMKM telah dikembangkan. Oleh karena itu, agar difungsikan secara khusus sebagai standar standar akuntansi bagi UMKM (IAI, 2016).

b. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah tingkat kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan dan sebagai proses atau praktik. Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari kedua sisi pemahaman. Dengan itu dapat dianggap sebagai bidang pengetahuan yang diajarkan di Universitas serta pengetahuan khusus yang dipraktikkan di dunia nyata (Sandi Darmansyah et al., 2022)

c. Tingkat Pendidikan

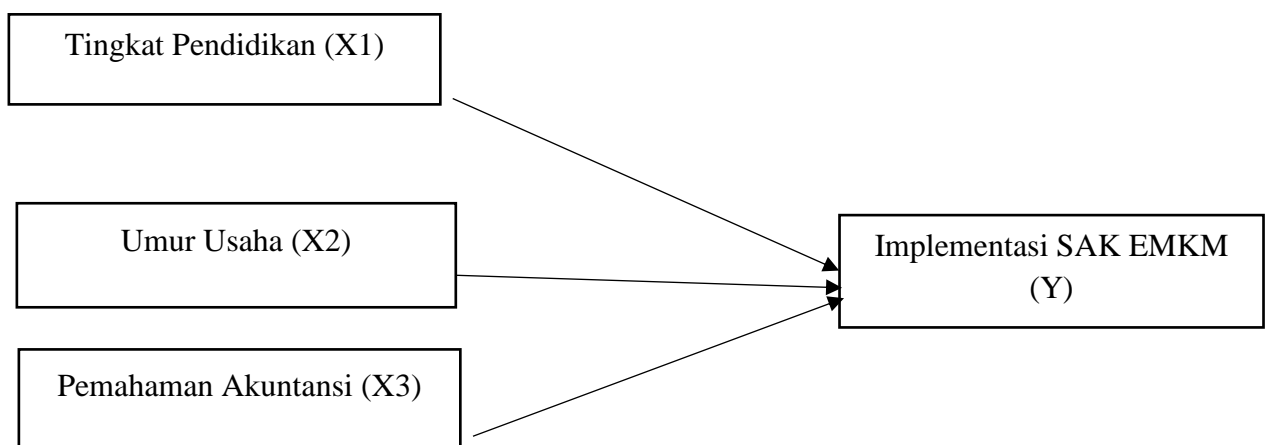
Pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri yang lebih tinggi yang berkesinambungan bagi manusia yang telah berkembang jasmani dan rohani, secara sadar dan bebas diarahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejajar dengan fitrah intelektual, emosi, dan kemanusiaan manusia (H. Horne). Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dicapai seseorang. Indeks pendidikan adalah tingkat pendidikan formal (Putra, 2018).

d. Umur usaha

Usia suatu usaha adalah lamanya berdiri dalam dunia usaha, tumbuh dan bertahan dalam persaingan. Semakin lama suatu usaha berdiri maka semakin baik pula pengelolaannya dan terjaganya kualitas produk yang baik. Dapat juga digunakan untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan suatu perusahaan karena perusahaan tersebut mempunyai pengalaman dan mengetahui letak cacat pada produk tersebut (Rianto dan Hidayatuloh, 2020).

**Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu tingkat pendidikan, umur perusahaan, dan pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen yaitu Implementasi SAK EMKM. Kerangka pemikiran ini fokus pada penyelesaian permasalahan penelitian yang mempengaruhi masing-masing variabel.



## Hipotesis

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM

H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM

b. Pengaruh Umur Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM

H2 : Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM

c. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM

H3 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survei dan penyebaran kuisioner. Penelitian survei adalah penelitian yang dilaksanakan pada suatu sampel dari populasi tertentu dengan memanfaatkan kuisioner untuk mengumpulkan data ( Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini diamsudkan untuk mengetahui apakah pelaku UMKM sudah bisa membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara untuk menentukan jumlah sampel sesuai dengan besarnya sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi sehingga dapat diambil sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi ( Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini jumlah populasi pelaku UMKM di kelurahan Manggung sebanyak 615 dan 200 diantaranya merupakan suatu usaha yang sudah melakukan perizinan ke Kelurahan (Sekretaris Desa Manggung, 2024). Dari data diatas peneliti menggunakan Teknik rumus Slovin menghasilkan responden sebanyak 67 orang.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### 4.1 HASIL UJI INSTRUMEN PENELITIAN

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa seluruh pertanyaan item kuisioner variabel Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, dan Pemahaman Akuntansi terhadap pelaku UMKM dalam Mengimplementasikan SAK EMKM adalah valid. Sehingga dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk selanjutnya akan diolah lebih lanjut.

b. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengujian semua instrument variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel peneliti adalah reliabel.

## 4.2 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	>0,05	Normal

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai Kolmogorov-Smirnov Z dengan taraf signifikan 0,200. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,00 yang artinya bahwa hasil uji Normal atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai standar baku.

### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Tolerance	Keterangan
Tingkat Pendidikan	1,585	0,631	Tidak mengalami multikolinieritas
Umur usaha	1,800	0,556	Tidak mengalami multikolinieritas
Pemahaman Akuntansi	1,212	0,825	Tidak mengalami multikolinieritas

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan data diatas apabila diketahui nilai Tolerance setiap variabel independent > 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independent < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat Pendidikan, umur usaha, dan pemahaman akuntansi ini bebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,485	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Umur Usaha	0,272	Tidak ada gejala heterokedastisitas
Pemahaman Akuntansi	0,086	Tidak ada gejala heterokedastisitas

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan data diatas tingkat signifikansi seluruh variabel independent pada tabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat Pendidikan, umur usaha, dan pemahaman akuntansi tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Keterangan
1	2,447	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,447. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan, umur usaha, dan pemahaman akuntansi tersebut bebas dari autokorelasi karena nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai 2

### 4.3 HASIL UJI HIPOTESIS

#### A. Uji regresi linier berganda

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	B	Std. error
Konstanta	9,547	1,624
Tingkat Pendidikan	-0,131	0,107
Umur Usaha	0,434	0,093
Pemahaman Akuntansi	0,199	0,100

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier diatas maka dapat diinterpretasikan sebgai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 9,547 merupakan variabel dependen implementasi SAK EMKM, dengan asumsi semua variabel independent konstan.
- Koefisien Tingkat Pendidikan adalah -0,131 yang artinya bahwa apabila tingkat Pendidikan naik satu satuan maka implementasi SAK EMKM turun 0,131 dengan anggapan semua variabel independent lain konstan.
- Koefisien Umur Usaha sebesar 0,434 yang artinya apabila Umur Usaha naik satu satuan maka Implemenatsi SAK EMKM akan naik 0,434 dengan anggapan seluruh variabel lain konstan.
- Koefisien Pemahaman Akuntansi sebesar 0,199 yang artinya bahwa apabila pemahaman akuntansi naik satu satuan maka implementasi SAK EMKM akan naik sebesar 0,199 dengan anggapan semua variabel independent konstan.

#### B. Uji Parsial t

Tabel 11 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Tingkat Pendidikan	-1,231	0,224
Umur Usaha	4,682	0,000
Pemahaman Akuntansi	1,988	0,052

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil uji t pada tingkat Pendidikan mendapatkan nilai signifikan 0,224 yang artinya lebih dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh pada Implementasi SAK EMKM, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima.
- Hasil uji t pada Umur Usaha mendapatkan nilai signifikan 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Umur usaha berpengaruh pada Implementasi SAK EMKM, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.
- Hasil uji t pada Pemahaman Akuntansi mendapatkan nilai signifikan 0,052 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman

akuntansi tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

C. Uji F

Tabel 12 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regresi	14,865	0,000

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan data diatas nilai signifikan dalam uji F adalah 0,000 yang artinya bahwa kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan, Umur usaha, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 13 Hasil Uji  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted Square	R
Regresi	0,673	0,452	0,422	

Sumber : Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan koefisien  $R^2$  adalah 0,422 (42,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel tingkat Pendidikan, umur usaha, dan pemahaman akuntansi dapat mempengaruhi Implementasi SAK EMKM sebesar 42,2%. Sisanya yaitu sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

**B. PEMBAHASAN**

**a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,224 > 0,05$ . Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian (Aroginanto, 2023) dan menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Dwi Annisa dan Wiraletari (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi SAK EMKM. Hal ini karena sebagian besar responden tidak mempunyai konteks. Pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan kecuali mereka memiliki latar belakang akuntansi atau ekonomi.

Alasan lain mengapa tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan adalah karena banyak masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi namun tidak menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyusun laporan keuangan ( Okta Suci dkk, 2023).

**b. Pengaruh Umur Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hasil penelitian ini didapatkan nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap implementasi SAK EMKM. Usaha yang telah lama didirikan oleh pelaku UMKM akan membuat pelaku selalu memperbaiki pengelolaan usahanya dan juga memperbaiki system pencatatan dilakukan susuai standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh, Maslichah & Sudaryani, 2020) mengungkapkan bahwa semakin lama usaha berdiri maka akan semakin baik penerapan SAK EMKM pada usaha yang dijalani dalam membuat laporan keuangan.

Selain itu, semakin lama usaha berdiri dapat menyadarkan pengusaha akan pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### **c. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hasil penelitian ini adalah nilai signifikan sebesar  $0,052 > 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sekar Ayu Kristi et al, 2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Sejak diterapkannya SAK EMKM, pelaku usaha UMKM harus mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karena sulitnya memahami siklus akuntansi, UMKM kurang disiplin dalam mencatat transaksi keuangan. Pembelajaran akuntansi bukanlah sesuatu yang dapat dipahami dengan cepat, namun perlu dipahami langkah demi langkah dengan mengikuti prosesnya (Utami et al, 2020).

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Hal ini dikarenakan banyak responden yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi.
- b. Umur Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM
- c. Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

### **5.2 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Jumlah responden penelitian hanya 67, yang kemungkinan tidak mencukupi untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
- b. Selama proses pengumpulan data ada indikasi bahwa responden tidak mengisi sesuai keadaan dikarenakan adanya perbedaan dalam pemahaman dan factor kejujuran.

### **5.3 Saran**

Adapun saran penulis dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi harus tetap diberikan kepada para pelaku UMKM agar mereka dapat mengimplementasikan standar akuntansi dengan baik dan benar. Hal itu dapat dibantu dengan pembuatan program penyuluhan ada pengadaan kelas latihan membuat laporan keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Wiralestari, W., & Tiswiyanti, W. (2021). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 285–296. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i3.13621>
- [2] Aroginanto, A., Fithrayudi, M., Edi purnomo, D., & Yohani, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Batik Binaan Dinkop Umkm Dan Naker Kabupaten

- Pekalongan. *Neraca*, 19(2), 18–28. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1683>
- [3] Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 117–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2447>
- [4] Dewi, M. S., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Sosialisasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Sak Emkm Di Kabupaten Sragen. *Value*, 4(1), 185–201. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.746>
- [5] Ilmiah, J., Dan, E., Sekar, F., Putri, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Saharsini, A. (2024). *Determinan minat dalam menyusun laporan keuangan umkm di pasar klewer surakarta*. 2(2), 553–569.
- [6] Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- [7] Lestari, P. A., Alnggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Perak (Survey Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 01–15. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8257>
- [8] N, S. A. K. S., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman Sak Emkm, Dan Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Btc Solo). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2620–2635. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1175>
- [9] Nurhayati, S., Indrawati, H., & Asmit, B. (2023). Pengaruh Umur Usaha, Kualitas Produk, Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 466–480.
- [10] Periska, V., Yanti., SE.,M.Ak, & Rachpriliani., SE.,M.Ak, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.785>
- [11] Ridwansyah, Y. S., & Anggraeni3, 2; Erike. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- [12] Riyanti, B., & Pramono, J. (2022). Improving The Implementation Of SAK EMKM Through Provision Of SAK EMKM Socialization, Accounting Training And Accounting Understanding. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(2), 144–153. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- [13] Lestari, P. A., Alnggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Perak (Survey Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 01–15. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8257>

- [14] N, S. A. K. S., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman Sak Emkm, Dan Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Kasus Pada Umkm Btc Solo). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2620–2635. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1175>
- [15] Nurhayati, S., Indrawati, H., & Asmit, B. (2023). Pengaruh Umur Usaha, Kualitas Produk, Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 466–480.
- [16] Periska, V., Yanti., SE.,M.Ak, & Rachpriliani., SE.,M.Ak, A. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1666–1680. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.785>
- [17] Ridwansyah, Y. S., & Anggraeni3, 2; Erike. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- [18] Riyanti, B., & Pramono, J. (2022). Improving The Implementation Of SAK EMKM Through Provision Of SAK EMKM Socialization, Accounting Training And Accounting Understanding. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(2), 144–153. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>